

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dakwah yang diajarkan Rasulullah SAW tidak hanya berorientasi pada hubungan manusia dengan tuhan saja (Rohaniah), tetapi dakwah juga berorientasi pada hubungan manusia dengan manusia (non rohaniah). Kegiatan dakwah non rohaniah tersebut termasuk pada aspek mu'amalah, moral, sosial, dan lain sebagainya.<sup>1</sup> Dengan demikian, permasalahan sosial juga menjadi permasalahan dakwah.

Dakwah sosial atau yang bisa disebut dengan dakwah *bil hal*.<sup>2</sup> Dakwah *bil hal* ini adalah salah satu metode dakwah yang dilakukan melalui perbuatan, sikap atau keteladanan, diantara contohnya yakni membantu orang yang terkena musibah, segera mendirikan shalat ketika adzan berkumandang, membantu kaum dhuafa, mendamaikan orang yang bermusuhan, bersikap Islami dan sebagainya.<sup>3</sup> Jadi perwujudan dakwah bukan hanya sekedar upaya peningkatan pemahaman keagamaan dan pandangan hidup saja, tetapi juga mencapai sasaran yang lebih luas, yakni dengan membantu serta menangani permasalahan-permasalahan sosial yang ada dalam masyarakat sesuai dengan syari'at Islam.

---

<sup>1</sup> Usman, "Strategi Dakwah Dalam Masalah Sosial," *AL MUNIR: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 2, Vol. 2, No. 4 (2010): 49.

<sup>2</sup> Suhandang Kustadi, *Ilmu Dakwah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).

<sup>3</sup> H. Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), 77.

Salah satu wujud dakwah *bil hal* sebagai usaha pemecah atas masalah-masalah dimasyarakat yaitu dengan adanya lembaga atau organisasi.<sup>4</sup> Lembaga atau organisasi tersebut memiliki peranan yang krusial dan strategis dalam aspek sosial, keagamaan, dan pembangunan kesejahteraan umat. Fokus utama lembaga atau organisasi tersebut adalah memberikan bantuan kepada fakir miskin agar mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, dan saling tolong menolong sebagaimana potongan firman Allah dalam QS. Al-Maidah/5: 2.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

*“Tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.”*<sup>5</sup>

Dalil tentang tolong menolong tersebut diperlukan agar dapat membantu meringankan kesulitan beban manusia sebagai makhluk sosial. Dengan terjalinnya hubungan sosial saling tolong menolong dalam segala bentuk permasalahan di masyarakat melalui organisasi sosial masyarakat, karena upaya dari dakwah tidak hanya terbatas pada individu saja, dapat pula dilakukan secara berkelompok atau berorganisasi.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Moh E. Ayub, dkk, *Manajemen masjid: petunjuk praktis bagi para pengurus* (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), 9.

<sup>5</sup> Quran Kemenag, Al-Maidah: 2. Terjemahan Kemenag, 2019

<sup>6</sup> Arifuddin, “Dakwah Through Internet: Challenges And Opportunities For Islamic Preachers In Indonesia,” *Ar-Raniry, International Journal of Islamic Studies*, vol. 3, no. 1 (2016): 166.

Organisasi sosial adalah perkumpulan sosial yang dibentuk oleh masyarakat untuk mencapai tujuan-tujuan yang sama.<sup>7</sup> Dalam Undang-undang Nomor 8 Tahun 1985, yang dimaksud dengan organisasi sosial adalah organisasi yang dibentuk oleh anggota masyarakat warganegara Republik Indonesia secara sukarela atas dasar kesamaan kegiatan, profesi, fungsi, agama, dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, untuk berperan serta dalam pembangunan dalam rangka mencapai tujuan nasional dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila.<sup>8</sup>

Banyak organisasi sosial yang ada di Indonesia mulai dari organisasi besar sampai organisasi kecil yang ada dalam lingkup desa. Salah satu dari organisasi sosial yang bergerak dalam bidang keagamaan untuk saling tolong menolong adalah organisasi Rukun Kematian.

Rukun kematian adalah organisasi sosial desa yang memberikan pelayanan jasa kematian seperti seperti mengurus jenazah, mulai dari memandikan sampai menguburkan jenazah, dan menyediakan perlengkapan jenazah seperti menyediakan peralatan perawatan jenazah dan perlengkapan untuk tahlil ketika ada anggota rukun kematian yang terkena musibah meninggal dunia. Rukun Kematian juga berperan sebagai wadah yang memberikan pembelajaran mengenai

---

<sup>7</sup> Safri Miradj dan Imam Shofwan, *Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Proses Pendidikan Nonformal* (Madiun: Bayfa Cendekia Indonesia, 2021), 75.

<sup>8</sup>Indonesia Regulation Database, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1985 Tentang Organisasi Kemasyarakatan”, <https://shorturl.at/uDFG3> Diakses tanggal 27 April 2023

pengurusan jenazah secara terstruktur, dengan panduan dari prinsip-prinsip syariat Islam yang terdapat dalam al-Quran dan as-Sunnah.<sup>9</sup>

Ditinjau dari sisi dakwah *bil hal*, keberadaan Rukun Kematian memberikan manfaat signifikan bagi masyarakat, karena membantu mengurangi beban keluarga yang ditinggalkan oleh orang yang meninggal.<sup>10</sup> Selain itu, Rukun Kematian juga dapat mempererat hubungan silaturahmi antarwarga. Namun, masih banyak masyarakat yang belum mengetahui bahwa kegiatan yang ada pada rukun kematian itu merupakan dakwah *bil hal* meskipun organisasi rukun kematian sudah ada di berbagai desa dan kota di Indonesia. Salah satunya di desa Asam-asam. Adanya organisasi rukun kematian di desa Asam-asam, seharusnya bisa memberikan pengaruh kepada masyarakat dalam upaya saling tolong menolong dan pengingat bahwa semua orang pasti akan mati sehingga dakwah Islam yang harus terus disyiarkan kepada masyarakat.

Berdasarkan paparan dalam latar belakang ini, maka permasalahannya terfokus pada implementasi dakwah *bil hal* di dalam organisasi Rukun Kematian. Keadaan ini memotivasi penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap organisasi Rukun Kematian dengan judul “IMPLEMENTASI DAKWAH *BIL-HAL* DALAM ORGANISASI RUKUN KEMATIAN DI DESA ASAM-ASAM”.

---

<sup>9</sup> Ika Nafisatus Zuhro dan Imron Fauzi, “Internalisasi Nilai-Nilai Ukhuwah Islamiyah Melalui Kegiatan Rukun Kematian Nurud Dholam Di Desa Glundengan Wuluhan Kabupaten Jember,” *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam* vol. 1, no. 1 (2020): 122.

<sup>10</sup> Jirhanuddin, dkk, “Manajemen Dana Iuran Rukun Kematian Di Puntun Kota Palangka Raya,” *JURNAL AL-QARDH* vol. 1, no. 5 (2016): 132.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja dakwah *bil hal* yang diimplementasikan dalam organisasi rukun kematian di desa Asam-asam?
2. Bagaimana proses implementasi dakwah *bil hal* dalam organisasi rukun kematian di desa Asam-asam?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui dakwah *bil hal* yang diimplementasikan dalam organisasi rukun kematian di desa Asam-asam.
2. Mengetahui gambaran proses implementasi dakwah *bil hal* dalam organisasi rukun kematian di desa Asam-asam.

## **D. Signifikansi Penelitian**

### **1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan mengenai implementasian dakwah *bil hal* dalam organisasi rukun kematian di desa Asam-asam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi berharga bagi para dai dan daiyah, baik saat ini maupun di masa depan, dalam upaya mereka dalam berdakwah.

### **2. Kegunaan Praktis**

- a. Kegunaan untuk Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Kegunaan penelitian untuk Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, yaitu diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk

menerapkan ilmu yang telah diperoleh dalam memberikan dakwah kepada masyarakat baik secara lisan, tulisan maupun perbuatan.

**b. Kegunaan untuk Organisasi Rukun Kematian**

Kegunaan penelitian untuk anggota organisasi rukun kematian yaitu untuk memberikan dukungan dan masukan agar bisa dijadikan bahan perbaikan bagi organisasi rukun kematian agar kedepannya dapat menjadi lebih baik lagi.

**c. Kegunaan untuk Masyarakat desa Asam-asam**

Kegunaan untuk masyarakat yaitu untuk memberi bantuan kepada masyarakat dalam hal penyelenggaraan jenazah dan memberikan informasi bahwa dakwah tidak hanya yang disampaikan secara lisan, namun juga bisa dengan perbuatan dan keteladanan.

## **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah penjelasan yang memberikan batasan atau pengertian terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam permasalahan penelitian agar penelitian lebih terfokus dan jelas dalam mengidentifikasi dan menganalisis variabel yang terlibat dalam permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini, batasan-batasan istilah yang diberikan meliputi:

### **1. Implementasi**

Menurut Joko Susilo, implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap. Dikemukakan dalam *Oxford*

*Advance Learner Dictionary* bahwa implementasi adalah “*put something into effect*” (penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak).<sup>11</sup>

Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu tindakan, aksi, pelaksanaan dari rencana atau program-program yang ada dalam organisasi rukun kematian.

## 2. Dakwah *Bil Hal*

*Bil hal* secara bahasa berasal dari bahasa Arab (*al-hal*) yang artinya tindakan. Sehingga dakwah *bil hal* dapat diartikan sebagai proses dakwah dengan keteladanan, dengan perbuatan nyata. Dakwah *bil hal* adalah dakwah yang diwujudkan melalui tindakan nyata, yang dapat bervariasi dalam bentuknya, termasuk pemberian bantuan kepada orang lain baik secara moral maupun materil.<sup>12</sup>

Dakwah *bil hal* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dakwah dengan perbuatan, sikap, dan keteladanan yang dilakukan dalam bentuk saling tolong menolong pada masyarakat yang mengalami musibah kematian melalui suatu organisasi sosial, yakni rukun kematian.

Jadi Implementasi dakwah *bil hal* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan, aktivitas, aksi, dan penerapan pesan dakwah melalui segala

---

<sup>11</sup> Muhammad Joko; Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 174.

<sup>12</sup> Akhmad Sagir, “Dakwah Bil-Hal: Prospek Dan Tantangan Da’i,” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 14, no. 27 (2015): 18.

tindakan dan keteladanan yang ada pada organisasi rukun kematian di desa Asam-asam.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian skripsi yang akan diteliti ini, terdapat beberapa karya tulis ilmiah sebelumnya, yaitu skripsi pada tahun-tahun sebelumnya, yang membahas topik terkait dengan implementasi dakwah *bil hal* dan tentang rukun kematian.

Adapun penelitaian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Penelitian skripsi yang berjudul “IMPLEMENTASI NILAI-NILAI DAKWAH *BIL HAL* DALAM PROGRAM PENDAYAGUNAAN ZAKAT” Oleh Rif’at Sauqi Mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah.<sup>13</sup> Persamaan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan penulis juga menggunakan metode penelitan kualitatif dan objek yang digunakan adalah dakwah *bil hal*. Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek yang diteliti. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa LAZ Al Azhar berhasil menerapkan nilai-nilai dakwah *bil hal* melalui tiga aspek, yakni pendampingan, DASAMAS, dan saung ilmu. Melalui ketiga aspek tersebut, LAZ Al Azhar terus mengembangkan desa-desa binaannya sehingga mampu mencapai kesejahteraan.
2. Penelitian skripsi yang berjudul “SISTEM PENGELOLAAN KEUANGAN RUKUN KEMATIAN DI DESA SUNGAI KUPANG”

---

<sup>13</sup> Rif’at Sauki, *Implementasi Nilai-Nilai Dakwah Bil Hal Dalam Program Pendayagunaan Zakat*, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.



oleh Muna Afifah Mahasiswi dari Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah.<sup>14</sup> Persamaannya terletak pada subjek penelitian yakni pengurus rukun kematian dan penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dan pendekatan deskriptif kualitatif. Perbedaannya adalah objek yang diteliti. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan rukun kematian Desa Sungai Kupang dilakukan melalui sistem pencatatan keuangan manual yang efisien, serta manajemen keuangan rukun kematian yang terstruktur. Sistem ini telah menerapkan prinsip-prinsip syariah, mencakup ketertiban, kebenaran, keteraturan, serta kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Islam dalam perolehan, pengelolaan dana, dan aset.

3. Penelitian skripsi yang berjudul “DAKWAH *BIL HAL* PADA KOMUNITAS SAMIN” oleh Nadiya Zahrotul Izza Mahasiswi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah.<sup>15</sup> Persamaan pada penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaan pada penelitian ini adalah pada subjek yang diteliti. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa 1) pelaksanaan dakwah *bil hal* takmirnya sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan terpenuhinya unsur-unsur dakwah, seperti shalat lima waktu berjama'ah, ngaji al-Qur'an

---

<sup>14</sup> Muna Afifah, *Sistem Pengelolaan Keuangan Rukun Kematian Di Desa Sungai Kupang*, UIN Antasari Banjarmasin, 2022

<sup>15</sup> Nadiya Zahrotul Izza, *Dakwah Bil Hal Pada Komunitas Samin*, Skripsi UIN Walisongo Semarang, 2020

ba'da maghrib, sekolah TPQ dan Madin setiap siang sampe sore, dan mengadakan kegiatan keagamaan lainnya seperti, jam'iyah malam Jum'at, malam Kamis dan malam Senin untuk ibu-ibu, jam'iyah malam Minggu untuk remaja serta jam'iyah malam Sabtu dan malam Rabu untuk bapak-bapak dan juga pengajian rutinan setiap hari besar Islam, pemberian santunan yatim piatu dan zakat. 2) Hasil dakwah *bil hal* yang dicapai adalah terjadi perubahan beberapa bidang yang baik pada komunitas Samin yaitu: bidang spiritual, bidang sosial, bidang budaya, bidang ekonomi dan bidang pendidikan.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dalam penelitian. Dalam masing-masing bab terdapat beberapa subbab, yaitu sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**, berisikan tentang problematika yang akan diteliti sebagai gambaran-gambaran umum yang dibahas meliputi; latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

**BAB II : KAJIAN TEORI**, pada bab ini membahas tentang hal hal yang menjadi landasan teori dalam penelitian yang terdiri dari kerangka teori yaitu teori dakwah dan organisasi rukun kematian yang meliputi pengertian dari dakwah, macam-macam dakwah, pengertian organisasi rukun kematian, dan aktivitas rukun kematian.

**BAB III : METODE PENELITIAN**, bab ini membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data ,dan pengecekan keabsahan data.

**BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**, berisikan tentang hasil dari penelitian berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi serta pembahasan yang dikaitkan dengan kajian teori.

**BAB V :PENUTUP**, pada bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran.